

Peran Kebijakan Kurikulum Merdeka Terhadap Kesiapan Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik

Zulqaidah¹, Hasriyati Harahap², Rama Satya Tanjung³, M.muflih Dermawan⁴, Tengku Darmansah⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 27, 2024

Revised November 29, 2024

Accepted December 9, 2024

Available online 18 December, 2024

Keywords:

Kebijakan Kurikulum merdeka, Kesiapan Guru, Hasil Belajar

Keywords:

Independent Curriculum Policy, Teacher Readiness, Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Sebagai kebijakan baru, implementasi Kurikulum Merdeka membawa tantangan besar, terutama dalam kesiapan guru dalam menghadapinya. Kesiapan guru, baik dari segi kompetensi profesional maupun kemampuannya dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, menjadi kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini. Penelitian ini menggunakan metode Literature review, Literature review adalah suatu metode penelitian melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian ini. Tujuan Penelitian ini untuk mengeksplorasi peran kebijakan Kurikulum Merdeka terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikannya serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik, Konsep Dasar Kebijakan Kurikulum Merdeka, Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Kurikulum Merdeka, Dampak Kebijakan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa, Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya implementasi kurikulum ini menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kesiapan guru. Kesiapan guru, baik dari segi kompetensi profesional maupun kemampuan dalam menggunakan teknologi, merupakan faktor kunci untuk keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Penelitian ini

menekankan pentingnya program pengembangan kapasitas guru, seperti pelatihan dan lokakarya, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

ABSTRACT

As a new policy, the implementation of the Independent Curriculum brings big challenges, especially in terms of teacher readiness to face it. Teacher readiness, both in terms of professional competence and ability to use technology in learning, is the key to the successful implementation of this curriculum. This research uses the literature review method. Literature review is a research method for identifying, evaluating and interpreting all relevant research results related to certain research questions, certain topics, or phenomena of concern. The aim of this research is to explore the role of the Independent Curriculum policy on teachers' readiness to implement it and its impact on student learning outcomes, Basic Concepts of the Independent Curriculum Policy, Teacher Readiness in Implementing the Independent Curriculum, Strategy for Developing Teacher Competence in the Independent Curriculum, Impact of the Independent Curriculum Policy on Learning Outcomes Students, Challenges and Solutions in Implementing the Independent Curriculum. The research results show that the implementation of this curriculum faces various challenges, especially related to teacher readiness. Teacher readiness, both in terms of professional competence and ability to use technology, is a key factor for successful curriculum implementation. This research emphasizes the importance of teacher capacity development programs, such as training and workshops, to increase learning effectiveness.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

*Corresponding Author

Email: zulqaidah164@gmail.com, hasriharahap23@gmail.com, ramasatyatanjung@gmail.com, mmuflihdermawan51@gmail.com, tengkudarmansah@uinsu.ac.id

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter bangsa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, pendidikan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan global. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan berperan penting dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu, kebijakan kurikulum harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, tuntutan industri, serta perubahan sosial budaya. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka diperkenalkan dengan tujuan memberikan kebebasan kepada guru, sekolah, dan peserta didik dalam memilih jalur pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis pada kompetensi, penguatan keterampilan abad 21, serta penilaian yang lebih berfokus pada proses dan pengembangan siswa. Dalam kurikulum ini, guru diberikan kebebasan untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa di masing-masing sekolah.

Sebagai kebijakan baru, implementasi Kurikulum Merdeka membawa tantangan besar, terutama dalam kesiapan guru dalam menghadapinya. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai prinsip-prinsip dasar kurikulum ini serta keterampilan dalam menggunakan pendekatan dan metode yang lebih inovatif. Kesiapan guru, baik dari segi kompetensi profesional maupun kemampuannya dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, menjadi kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini. Oleh karena itu, peran guru sangat vital dalam menentukan sejauh mana tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai. (Arifin, Z, 2023)

Selain kesiapan guru, hasil belajar peserta didik juga menjadi perhatian utama dalam kebijakan ini. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat dan bakatnya. Di sisi lain, kurikulum ini juga mendorong peserta didik untuk menguasai keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan tuntutan dunia kerja yang semakin mengedepankan keterampilan praktis dan kemampuan beradaptasi dalam situasi yang cepat berubah (Sutopo,D,2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kebijakan Kurikulum Merdeka terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikannya serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik, Konsep Dasar Kebijakan Kurikulum Merdeka, Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Kurikulum Merdeka, Dampak Kebijakan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa, Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan memahami aspek ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keberhasilan implementasi kebijakan ini serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk memaksimalkan manfaatnya dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Literature review , Literature review adalah suatu metode penelitian melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham, 2011). Studi sendiri (*individual study*) merupakan bentuk studi primer (*primary study*), sedangkan literature review adalah studi sekunder (*secondary study*). Literature review akan sangat bermanfaat untuk melakukan sintesis dari berbagai hasil penelitian yang relevan, sehingga fakta yang disajikan kepada penentu kebijakan menjadi lebih komprehensif dan berimbang.

Literatur ini menggunakan *Systematic Literature Reviews* (SLR), yakni sebuah sintesis dari studi literatur yang bersifat sistematis, jelas, menyeluruh, dengan mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi melalui pengumpulan data-data yang sudah ada dengan metode pencarian yang eksplisit dan melibatkan proses telaah kritis dalam pemilihan studi. Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu peneliti lebih memahami latar belakang dari literature review yang menjadi subyek topik yang dicari serta memahami kenapa dan bagaimana hasil dari literature review tersebut sehingga dapat menjadi acuan untuk literatur baru yaitu terkait tentang Peran Kebijakan Kurikulum Merdeka Terhadap Kesiapan Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik.

Studi literature review dipakai untuk menghimpun data atau sebuah sintesa sumber-sumber yang berhubungan dengan topik penelitian dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penulisan (Nursalam 2016).

HASIL

Hasil Penelitian

Hasil penelitian terkait pembahasan Kebijakan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sangat bervariasi. Banyak guru yang merasa kurang siap, terutama dalam hal pemahaman konsep kurikulum baru dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Kesiapan ini dipengaruhi oleh pelatihan yang telah mereka terima dan pengalaman mengajar sebelumnya.

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis minat menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan, yang berujung pada hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka, termasuk kurangnya sumber daya yang memadai, baik dari segi sarana dan prasarana maupun dukungan administratif. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan kurikulum juga menjadi hambatan bagi banyak guru.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian merekomendasikan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari pihak sekolah. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga diusulkan sebagai cara untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif.

Kurikulum Merdeka diakui sebagai alat penting dalam membangun karakter dan keterampilan abad 21 pada siswa, seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan tuntutan dunia kerja yang semakin mengedepankan keterampilan praktis dan kemampuan beradaptasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dengan dukungan yang tepat dan strategi pengembangan yang efektif, kurikulum ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

PEMBAHASAN

Konsep Dasar Kebijakan Kurikulum Merdeka

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kerangka kurikulum dengan demikian merupakan gambaran dasar dan rasional dari Kurikulum Merdeka yang dikembangkan dengan mempertimbangkan landasan yang jelas hingga menghasilkan rumusan tujuan kurikulum yang jelas, termasuk juga struktur kurikulum dan pembelajaran yang jelas. Kerangka Kurikulum Merdeka ini menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan struktur kurikulum dan implementasinya dalam bentuk operasional atau kurikulum satuan pendidikan.

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Dalam hal ini, konsep pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila diwujudkan atau diuraikan dalam profil pelajar Pancasila.

Rumusan profil pelajar Pancasila sejatinya mendasarkan pada pertimbangan terjadinya perubahan dalam konteks global yang harus direspons, termasuk terkait dunia kerja, perubahan sosial, budaya, dan politik, dan adanya kepentingan nasional terkait dengan budaya bangsa, nasionalisme, dan agenda pembangunan nasional yang merupakan amanat dari Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila.

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." (Aditomo, Anindito, 2024)

Tujuan tersebut kemudian diterapkan dalam bentuk perilaku yang lebih terukur, yaitu dalam profil pelajar Pancasila. Istilah "pelajar" atau learner digunakan dalam penamaan profil merupakan representasi seluruh individu yang belajar, sehingga diharapkan menjadi penuntun arah kompetensi tidak hanya bagi peserta didik, namun juga berbagai unsur yang terlibat dan pemangku kepentingan di dunia pendidikan.

Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Guru memegang peranan penting dalam mendiagnosis kemajuan belajar siswa. Asesmen dibedakan menjadi dua yaitu asesmen nonkognitif dan asesmen kognitif. Asesmen nonkognitif yaitu asesmen yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai kesejahteraan psikologis dan sosial siswa, melihat kebiasaan

belajar mereka di rumah dan kondisi keluarga siswa. Sedangkan Penilaian kognitif adalah penilaian yang dilakukan untuk mengidentifikasi pencapaian kompetensi siswa, menyesuaikan pembelajaran kelasnya dengan kompetensi rata-ratanya, dan untuk memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang membutuhkan.

Selain mendiagnosis kemampuan anak guru juga memerlukan kurikulum yang mendukung guru agar mampu mendiagnosis kemampuan anak. Kurikulum adalah sistem rencana atau rancangan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Menurut Hilda Taba, kurikulum adalah rencana atau rencana tindakan yang dirancang untuk membantu anak belajar. Cara belajar anak sangat penting, sehingga harus direncanakan dengan matang. Beuchamp menyatakan bahwa kurikulum adalah dokumen tertulis dengan rencana dan pelatihan siswa selama belajar di sekolah (Mandalika dan Usman 2014:7).

Mentri pendidikan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan merdeka belajar yakni satuan pendidikan, seperti sekolah, guru, dan siswa mempunyai kebebasan untuk berinovasi dan belajar secara mandiri dan kreatif (Momon Sudarma 2021:3) Sehubungan dengan gagasan dari Presiden RI tentang konsep yang serupa dengan revolusi mental untuk membangkitkan Indonesia dari krisis berkepanjangan, guna untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara maju. Gagasan kemerdekaan belajar merupakan rangsangan awal dalam menggagas revormasi dunia pendidikan.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran dalam kurikulum yang beragam yang mengoptimalkan konten sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan mengembangkan kemampuannya. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih dari berbagai alat pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran mereka dengan kebutuhan belajar dan minat siswa mereka (Tim Kementrian 2022).

Lembaga pendidikan dituntut, bukan hanya menjadi pelayan pendidikan, melainkan memfasilitasi perkembangan kreativitas dan inovasi anak bangsa. Pembelajaran merdeka belajar tidak bisa berjalan tanpa dukungan dari semua pihak. Membangun konsep merdeka belajar perlu adanya peran dari guru untuk menggerakkan semangat belajar siswa. Dalam kurikulum merdeka terdapat guru penggerak, guru penggerak ini adalah guru yang berdedikasi untuk membantu siswa belajar sebaik mungkin (Momon Sudarma 2021:6).

Ada beberapa konsep belajar dalam kurikulum merdeka belajar yaitu : 1) Merdeka belajar mengembangkan prinsip bahwa belajar bisa dilakukan dimana saja. 2) Merdeka belajar adalah melakukan proses belajar tanpa terikat waktu atau lebih fleksibel. 3) Merdeka belajar adalah memanfaatkan berbagai sumber belajar. 4) Merdeka belajar adalah memanfaatkan berbagai macam bahan ajar. 5) Merdeka belajar bisa memilih kompetensi sesuai dengan kebutuhan. 6) Merdeka belajar adalah kesempatan terbuka mengembangkan pilihan strategi pembelajaran yang cocok dengan dirinya (Momon Sudarma 2021:70).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah menunjukkan bahwa sebagian guru dan kepala sekolah belum paham dengan kurikulum merdeka. Informasi yang didapatkan dari beberapa kepala sekolah tentang kurikulum merdeka bersumber dari media sosial. Sedangkan guru-guru yang lain hanya mendengar dari kepala sekolah tanpa menyelidiki kurikulum tersebut.

Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Kurikulum Merdeka

Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar yaitu (1) merumuskan tujuan spesifik pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakteristik mata pelajaran dan siswa serta keadaan kelas; (2) mendesain proses pembelajaran yang secara efektif dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan; (3) melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum; (4) melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran; (5) melaksanakan evaluasi terhadap interaksi komponen-komponen kurikulum yang telah diimplementasikan (Dhani, 2020). Pada penelitian tersebut hanya membahas terkait peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka tanpa membahas kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal tersebut penting dilakukan sebelum guru mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru harus mengetahui kesiapannya dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal yang sama juga penelitian dari (Saleh, 2020) yang menyimpulkan bahwa guru mengambil peran sangat besar dalam merdeka belajar sebagai penggerak merdeka belajar. Pada penelitian tersebut tidak dibahas bagaimana kesiapan guru dalam menjalankan peran dalam implementasi kurikulum merdeka.

Guru dalam implementasi sebagai penggerak dalam merdeka belajar masih mengalami kesulitan dalam menyusun instrument penilaian otentik dan implementasi penilaian dalam merdeka belajar (Sugiri & Priatmoko, 2020). Pada penelitian tersebut hanya membahas terkait dengan kesulitan guru dalam menyusun penilaian dalam kurikulum merdeka tanpa membahas kesiapan guru dalam merancang penilaian tersebut. Hal yang sama dalam penelitian Sutisno & Nurdianti yang menggambarkan tentang kesulitan guru dalam implementasi merdeka belajar dalam (Sutisno & Nurdianti, 2020). Penelitian

tersebut juga tidak membahas terkait dengan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka padahal kesiapan guru sangat penting untuk mengetahui sejauhmana guru dalam mempersiapkan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Guru menjalankan perannya dalam kurikulum merdeka untuk mendesain strategi atau metode pembelajaran berbasis merdeka belajar sebagai respon terhadap revolusi industri 4.0 (Yamin & Syahrir, 2020). Penelitian tersebut juga hanya membahas terkait dengan bagaimana guru dalam mendesain metode pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka tanpa membahas bagaimana kesiapan guru dalam merancang desain strategi tersebut.

Pada dasarnya tuntutan kurikulum yaitu pengajar, pembimbing, dan pendidik dengan penjelasan pengajar, guru melaksanakan pendidikan, menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan; Sebagai pembimbing, guru membantu siswa mengenal diri dan masalahnya serta pemecahan masalahnya; Sebagai pendidik, guru memfasilitasi proses pengenalan dan pendewasaan diri siswa melalui pembelajaran (Wibowo & Farnisa, 2018) (Daga, 2021). Penelitian tersebut membahas terkait dengan proses pelaksanaan kurikulum merdeka tanpa membahas terkait dengan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

Dampak Kebijakan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia memerlukan suatu proses pendidikan. Pendidikan merupakan langkah awal untuk meningkatkan nilai sikap, budaya, moral, serta agama peserta didik dalam suatu satuan akademik guna menghadapi tantangan dan pengalaman di kehidupan nyata. Hal tersebut berarti bahwa adanya pendidikan sangat penting untuk setiap manusia guna meningkatkan kualitas hidup. Proses pendidikan pertama kali akan kita dapatkan di lingkungan keluarga, dimana seorang anak akan diajarkan oleh orang tuanya untuk belajar berjalan, belajar berbicara, belajar makan sendiri dan lain-lain. Setelah pendidikan di lingkungan keluarga, anak akan menghadapi pendidikan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pada tahap inilah anak sangat memerlukan proses pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidupnya untuk menghadapi kehidupan dan bersosialisasi dengan masyarakat (Pujiningsih et al., 2024).

Penerapan kurikulum merdeka pertama kalinya masih belum berjalan lancar dikarenakan banyak tenaga kerja yang masih bingung dan butuh bimbingan lebih lanjut tentang konsep kurikulum merdeka ini. Selain itu kendala yang dilalui oleh pendidik yaitu masih kurangnya fasilitas di sekolah. Tetapi seiring berjalannya waktu banyak sekolah sudah dapat melengkapi kebutuhan yang diperlukan untuk terjalannya kurikulum merdeka. Adanya perubahan kurikulum ini diharapkan mampu melengkapi kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya dan juga dapat meningkatkan kualitas belajar yang diharapkan. Adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka ini memiliki konsep dimana pendidik dan peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum merdeka menggunakan modul ajar sebagai acuan dalam pembelajaran. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang digunakan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mengarahkan pendidik dalam melakukan pembelajaran. Modul ajar memiliki peran utama untuk menopang pendidik dalam merancang suatu pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah pendidik, pendidik diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar.

Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik pendidik yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar pendidik di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian. Kurikulum merdeka ini lebih bersifat fleksibel serta memberikan keleluasaan bagi pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keleluasaan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan dan kualitas belajar peserta didik. Dampak positif dari kurikulum merdeka salah satunya adalah pendidik lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Selain adanya project dan penguatan profil pelajar pancasila jadi peserta didik menjadi terlatih skillnya menjadi lebih kreatif dan inovatif (Oktaviani et al., 2023).

Adanya kurikulum merdeka memudahkan peserta didik dalam mengembangkan minat dan juga potensi pada diri peserta didik. Kurikulum merdeka ini juga berpengaruh pada pendidik, dimana dengan adanya keleluasaan dalam pelaksanaan pembelajaran ini pendidik dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif serta variatif, dimana dengan adanya hal tersebut dapat membawa perubahan terhadap kualitas pendidikan peserta didik. Kurikulum merdeka bagi sistem pendidikan memberikan pengaruh yaitu mengubah kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Kurikulum merdeka ini mendorong peserta didik agar lebih aktif serta mandiri dalam pembelajaran, serta tidak bertumpu pada nilai aspek kognitif saja dikarenakan peserta didik dalam kurikulum merdeka ini dapat mengembangkan minat serta potensinya.

Kurikulum merdeka memberikan ruang untuk pemanfaatan teknologi, memungkinkan peserta didik mengakses sumber daya pembelajaran secara online, berinteraksi melalui platform digital, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Kurikulum merdeka adalah langkah penting menuju pendidikan yang inklusif, relevan, dan berkelanjutan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan masing-masing potensi yang dimiliki. Kurikulum merdeka tidak hanya bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga menekankan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mewujudkan peserta didik sebagai pembelajar dengan kompetensi global dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan P5 merupakan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan mengembangkan potensi siswa dengan membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan dengan tema-tema tertentu yang telah dipilih oleh sekolah, akan dikembangkan menjadi proyek dengan tujuan untuk pencapaian profil pelajar Pancasila (Dwi et al., 2022).

Kurikulum merdeka merupakan inovasi baru dalam pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka memiliki dampak yang signifikan bagi pendidik dan siswa. Salah satu dampak yang dirasakan oleh pendidik adalah adanya tuntutan untuk menjadi inovatif dan kreatif dalam menggunakan metode, media, dan pendekatan serta strategi dalam pembelajaran. Pendidik diharapkan memiliki kemampuan untuk membuat suasana pembelajaran di dalam kelas lebih hidup dan menarik bagi siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka, memungkinkan sekolah agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Dampak implementasi kurikulum merdeka, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan kurikulum merdeka tentunya tidak berjalan mulus seperti yang direncanakan, terdapat hambatan dan tantangannya. Pentingnya mendukung sekolah dasar dalam mengatasi tantangan yang muncul dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui strategi yang responsif dan berbasis bukti ilmiah (Sukri et al., 2024). Perubahan kurikulum yang terjadi setiap waktu tentu saja memberikan dampak yang beragam terhadap keberlanjutan pembelajaran di sekolah. Kurikulum sendiri mendapatkan posisi yang sangat krusial sebagai panduan utama dalam semua proses pembelajaran. Baik atau tidaknya suatu kurikulum pendidikan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberlanjutan dari pendidikan juga.

Beberapa penelitian sepakat bahwa kurikulum berada pada posisi yang penting dalam membangun peradaban dan perkembangan generasi bangsa. Kurikulum merdeka saat ini menjadi topik hangat yang sedang menjadi pembicaraan banyak kalangan. Kebijakan kurikulum merdeka didorong oleh semangat dari program sebelumnya, melalui kegiatan merdeka belajar dan munculnya sekolah penggerak. Dari situlah secara resmi pemerintah mengeluarkan kebijakan kurikulum merdeka di awal tahun 2020 (Warsihna et al., 2023).

Persoalan atau hambatan dalam penerapan sebuah kurikulum adalah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Karena kurikulum yang digunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Selain itu, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan yang tentu harus dikenal dengan benar oleh masyarakat tentang konsepnya yang sebenarnya (Khoiriyah & Ismarwati, 2023).

Dalam melaksanakan suatu kurikulum, pendidik seringkali menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas penerapannya. Salah satunya adalah penyiapan sumber daya manusia yang menitikberatkan pada pemahaman guru dan tenaga kependidikan serta adaptasi terhadap kurikulum baru. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi perhatian penting, karena kurangnya fasilitas dapat menghambat implementasi kurikulum yang diinginkan. Tantangan tambahan muncul dari faktor siswa dengan tingkat pemahaman dan kesiapan yang berbeda-beda terhadap perubahan kurikulum, serta dari faktor dalam kurikulum itu sendiri, seperti kompleksitas, petunjuk pelaksanaan yang tidak jelas, dan kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan. Selain itu, keterbatasan waktu untuk mempersiapkan, menerapkan, dan mengevaluasi kurikulum baru juga menjadi kendala utama bagi para pendidik. Selain itu, kurangnya keterlibatan pemangku kepentingan seperti orang tua, masyarakat, dan pemerintah dapat menciptakan hambatan lebih lanjut terhadap efektivitas penerapan kurikulum. Diharapkan dengan pemahaman menyeluruh terhadap faktor-faktor tantangan tersebut, guru akan lebih siap dalam mengelola dan mengatasi berbagai kendala yang mungkin timbul selama implementasi kurikulum.

Menurut Jojor, dkk dalam Lalu Maksudy Mulkan Solusi strategis untuk mengatasi tantangan implementasi kurikulum mencakup berbagai program untuk meningkatkan kapasitas guru, antara lain: Contoh: program berbagi pengalaman guru, lokakarya online, webinar. Selain itu, untuk menjamin akses terhadap sumber belajar online, penting untuk menyediakan tugas internet gratis dan mengurangi beban

keuangan sekolah. Penggunaan platform pembelajaran alternatif seperti televisi, radio, dan platform pembelajaran online menjadi solusi untuk mengakomodir siswa yang memiliki kesempatan belajar yang kurang. Memahami kebutuhan setiap siswa dan menyediakan layanan pendidikan yang disesuaikan juga memerlukan penyesuaian kurikulum dan penilaian diagnostik yang berfokus pada topik dan kompetensi penting. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kebebasan siswa untuk memilih minat akademik mereka bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan yang bermakna. Penting untuk mendukung guru dalam beradaptasi dengan pembelajaran online melalui pelatihan dan menghasilkan ide-ide kreatif. Solusi strategis ini bertujuan untuk menjawab tantangan pandemi dan memastikan penerapan kurikulum yang efektif (Mulkan & Zunnun, 2024).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai Kebijakan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kesiapan guru. Kesiapan guru, baik dari segi kompetensi profesional maupun kemampuan dalam menggunakan teknologi, merupakan faktor kunci untuk keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Penelitian ini menekankan pentingnya program pengembangan kapasitas guru, seperti pelatihan dan lokakarya, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, solusi strategis seperti penyediaan akses sumber belajar online dan penggunaan platform alternatif juga diidentifikasi sebagai langkah penting untuk mendukung siswa yang memiliki kesempatan belajar terbatas. Dengan penyesuaian kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Secara keseluruhan, Kebijakan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di tengah tantangan yang ada.

REFERENSI

- Aditomo, Anindhito. 2024. KAJIAN AKADEMIK KURIKULUM MERDEKA. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Arifin, Z. (2023). *Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(2), 123-135.
- Dwi, P., Mutiara, A., & Juliantari, N. K. (2022). Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Potensi Peserta Didik. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 329-341.
- Khoiriyah, H., & Ismarwati, I. (2023). Faktor Kejadian Stunting Pada Balita : Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 28-40. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i01.1844>
- Kitchenham, BA, Li, Z., & Burn, AJ (2011, Juni). *Validasi Proses Pencarian dalam Tinjauan Literatur Sistematis*. Dalam EAST (hlm. 3-9).
- Mulkan, L. M., & Zunnun, L. M. A. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum: Faktor Tantangan Dan Solusi Strategis Di Lingkungan Pendidikan. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 112-120. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.324>
- Mandalika dan Usman. 2004. *Dasar-Dasar kurikulum*. Surabaya: SIC. Hal 7-8
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Ms, Z. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio*, 9(1), 341-346. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4590>
- Pujiningsih, Y., Wahyuningrum, I., Emilia, A., & Nurkhaliza, M. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Kualitas Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 392-395.
- Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3), 277-287.
- Sudarma, Momon, 2021. *Merdeka Belajar Menjadi Manusia Autentik*. Jakarta: PT Elekx Media Komputindo. Hal 3, 6, dan 70.
- Saleh, M. (2020). "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51-56.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- Sutisno, A. N., & Nurdianti, D. (2020). Sistem Daring Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Realisasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 265. <https://doi.org/10.20961/idc.v4i2.45286>

- Sutopo, D. (2023). *Evaluasi Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 15(3), 245-258.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126-136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Depriya, M., Kembara, Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). TANTANGAN DAN STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA JENJANG SD: *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 07(02), 296-311.